

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *CIRCUIT LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS 4 MI RAUDLATUL MUTA'ALIMIN BOGOR

Muhammad Fahri¹, Saffana Najibah², Fahmi Irfani³

^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor, Indonesia

Email: fahri@fai.uika-bogor.ac.id¹, saffananajiba2000@gmail.com², fahmiirfani@fai.uika-bogor.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas 4 MI Raudlatul Muta'alimin Bogor dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning*. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 dengan jumlah 29 orang siswa, yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi dan soal tes. Berdasarkan pada data penelitian yang telah diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Circuit Learning* ini membuat pengetahuan, perilaku dan keterampilan siswa pada mata pelajaran IPS meningkat dengan baik selama proses pembelajaran dimulai dari observasi awal, siklus I sampai pada tindakan akhir penelitian siklus II yang dilihat dari siswa lebih aktif, kreatif dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Dan juga model pembelajaran *Circuit Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, yang dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM, siklus I naik 7% menjadi 42% dan siklus II terjadi peningkatan sebanyak 30% menjadi 72%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas 4 MI Raudlatul Muta'alimin Bogor.

Kata kunci: hasil belajar, IPS, model pembelajaran *circuit learning*.

Abstract

This study aims to determine the increase in student learning outcomes in Social Studies subject in grade 4 MI Raudlatul Muta'alimin Bogor using the Circuit Learning learning model. This research method is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were 4th grade students with a total of 29 students. consisting of 16 female students and 13 male students. This research was conducted in two cycles. Data collection techniques using observation, tests and documentation. The research instrument used observation sheets and test questions. Based on research data that has been obtained. The results showed that the application of the Circuit Learning learning model made the knowledge, behavior and skills of students in social studies subjects improve well during the learning process starting from the initial observation, cycle I to the final action research cycle II which was seen from students being more active, creative and responsible answer in learning activities. And also the Circuit Learning learning model can improve

student learning outcomes in social studies subjects. as evidenced by the increasing number of students who achieved the KKM, cycle I rose 7% to 42% and cycle II there was an increase of 30% to 72%. It can be concluded that the use of the Circuit Learning learning model can improve student learning outcomes in social studies subjects in class 4 MI Raudlatul Muta'alimin Bogor.

Keywords: learning outcomes, social studies, circuit learning learning models.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses membimbing peserta didik melalui proses pembelajaran dan pengajaran untuk membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik yang diperlukan untuk melakukan aktivitas kehidupan di masyarakat (Rambe, dkk., 2019: 76). Pada saat ini, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang membantu siswa meningkatkan pengetahuan, sikap, dan nilai tentang kehidupan sosial. IPS merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang harus dipelajari sejak sekolah dasar. Tujuan pendidikan IPS adalah menyiapkan, membina dan membentuk keterampilan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan dasar yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Ratri, 2018:2). Diharapkan siswa dibekali dengan pengetahuan IPS yang cukup untuk dapat mengaplikasikannya dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dibandingkan mata pelajaran lain, nilai rata-rata IPS masih menempati urutan ke-4 dari 5 mata pelajaran utama di tingkat sekolah dasar (Lubis, 2019: 166). Selama ini sebagian orang menganggap IPS sebagai hal yang tidak penting, yang menurut mereka membosankan dan tidak terlalu sulit karena kebanyakan materinya hanya hafalan. Namun, pada kenyataannya, IPS adalah pelajaran yang sangat penting. Hal ini dikarenakan mata pelajaran IPS dapat membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sosial dan mengatasi masalah sosial dengan lebih bijak.

Guru harus mampu mempengaruhi dan meningkatkan kecerdasan dan keterampilan siswa. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran, antara lain dengan memilih model pembelajaran yang efektif. Karena proses belajar mengajar merupakan instrumen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model yang tepat sangat penting dalam penyampaian isi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPS (Rambe, dkk., 2019:78). Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran dianggap sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep IPS. Ada berbagai jenis model pembelajaran yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga guru yang mengajar mata pelajaran perlu benar-benar cermat dalam memilih model yang sesuai dengan mata pelajaran atau mata pelajaran yang akan diajarkan. Untuk keberhasilan proses pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang bertujuan untuk secara efektif meningkatkan intensitas partisipasi siswa dalam pembelajaran (Sani, 2013: 89). Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis untuk mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai panduan bagi perancang kursus dan guru ketika merencanakan kegiatan belajar mengajar. Artinya model pembelajaran memberikan kerangka dan arah pengajaran guru (Shoimin, 2018: 23).

Model pembelajaran *Circuit Learning* adalah pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan melalui pola penambahan dan pengulangan. Model ini

biasanya dimulai dengan tanya jawab tentang topik yang dipelajari, menyajikan peta konsep, menjelaskan peta konsep, membagi kelompok untuk mengisi lembar kerja siswa dengan peta konsep, menjelaskan cara menyajikan presentasi kelompok, dan memberikan hadiah atau pujian (Putra, Setiawan., 2019 : 3). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Circuit Learning* dan apakah model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kajian kegiatan pembelajaran berupa prosedur, yang sengaja dirintis dan dilaksanakan bersama di dalam kelas (Arikunto, dkk., 2012: 3).

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023, bulan Januari 2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus dan terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Peneliti memilih sekolah ini sebagai subjek penelitian karena menemukan fenomena yang menarik dan penting untuk dipelajari di sekolah ini. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Raudlatul Muta'alimin Bogor yang berjumlah 29 orang.

Untuk mencapai hasil penelitian yang diinginkan, prosedur penelitian tindakan dilakukan secara bertahap yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian ini menggunakan tes yang terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. Dan hasil observasi siswa dianalisis berupa deskripsi dalam bentuk kesimpulan. Keberhasilan proses pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP dapat dilihat jika rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan kriteria ketuntasan belajar siswa memenuhi target yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari KKM yang ditetapkan pada indikator keberhasilan dibawah ini:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar Siswa

Indikator KKM	Persentase Siswa	Keterangan
Nilai \leq KKM (70)	0% - 70%	Tidak Tuntas
Nilai \geq KKM (70)	70% - 100%	Tuntas

(sumber: MI Raudlatul Muta'alimin Bogor)

Keterangan:

Perhitungan yang dilakukan untuk dapat hasil dari penelitian ini yaitu menggunakan rumus presentase. Hasil dari presentase keberhasilan belajar siswa adalah jumlah indikator yang dilakukan siswa sesuai pedoman penilaian ketuntasan belajar siswa pada materi pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *circuit learning*. Rumus untuk menghitung presentasi siswa yang lulus adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase yang dicari

f = jumlah siswa yang mencapai nilai KKM

N = jumlah siswa
(Siswaningrum, 2014 : 51-53).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapat nilai mata pelajaran IPS yang didapatkan pada saat observasi awal di kelas 4 sebelum dilaksanakannya penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *circuit learning*, masih terdapat banyak siswa sekitar 19 orang (65%) yang nilainya dibawah KKM yaitu 70. Dan hanya ada sekitar 10 siswa (35%) yang nilainya diatas KKM.

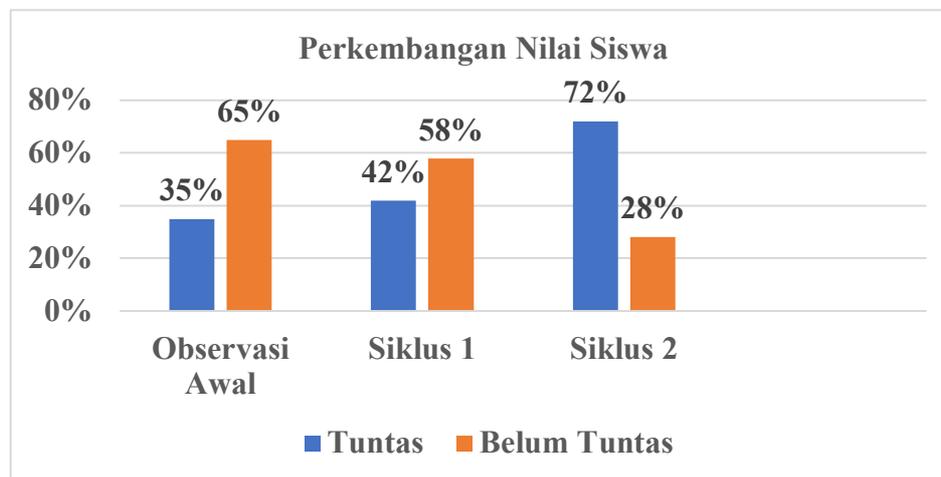
Pada saat pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan proses pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk kelas IV. Pada awal kegiatan, peneliti sebagai guru mengkondisikan kelas agar siswa tenang, karena pembelajaran dilaksanakan pada jam ke 4 dan 5 setelah istirahat. Guru mengajukan pertanyaan mengenai Sumber Daya Alam. Kemudian guru mengaitkan pertanyaan dengan pengetahuan yang sudah disampaikan siswa sebelumnya. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan pada peserta didik tentang materi SDA, siswa diminta untuk mendengarkan penjelasan guru, selain itu para siswa juga diminta untuk membaca buku pegangan yaitu buku tematik tema 6 Cita-citaku muatan pelajaran IPS materi Sumber Daya Alam. Langkah berikutnya, guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) atau soal *pre-test* kepada masing-masing siswa dengan sepuluh soal PG (Pilihan Ganda), dan pada setiap akhir pembelajaran siswa diminta untuk merangkum materi yang sudah dipelajari pada hari itu. Dipertemuan berikutnya peneliti menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi SDA dengan menggunakan model pembelajaran yang peneliti gunakan untuk mencapai tujuan. Kemudian, guru membagi siswa menjadi lima kelompok. Setiap kelompok diberikan soal yang berkaitan dengan Sumber Daya Alam, lalu setiap kelompok diminta untuk membuat peta konsep dari materi pembelajaran saat itu dan mendiskusikannya.

Pada siklus I pemerolehan nilai di atas 70 sebanyak 12 orang (42%), dan ada sekitar 17 orang (58%) yang memperoleh nilai dibawah 70. Pada siklus I guru mengamati perilaku siswa di kelas IV ketika pembelajaran IPS berlangsung, dan juga sikap siswa ketika berdiskusi kelompok, berdasarkan catatan observasi siswa diatas yang telah guru lakukan terlihat ada beberapa anak yang berantusias mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning*, siswa yang antusias mengikuti pelajaran terlihat dari respon ketika guru menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran tersebut, selain itu siswa yang antusias telah menyiapkan alat tulisnya serta memperhatikan guru dengan baik ketika menyampaikan materi. Namun, masih ada banyak siswa yang kurang berantusias mengikuti pembelajaran, karena dapat dilihat dari sikap mereka yang tidak fokus memperhatikan guru ketika menyampaikan materi. Hal ini menunjukkan bahwa antusias siswa mengikuti KBM masih rendah, dan masih ada siswa yang belum ikut terlibat dalam diskusi.

Pada siklus II sudah mulai terlihat perkembangan yang sangat signifikan pada pemerolehan hasil akhir belajar. Hal ini ditunjukkan dari pemerolehan nilai di atas 70 sebanyak 21 orang (72%), dan ada sekitar 8 orang (28%) yang memperoleh nilai dibawah 70. Pada siklus II guru mengamati perilaku siswa di kelas IV ketika pembelajaran IPS berlangsung, dan juga sikap siswa ketika berdiskusi kelompok, berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus II yang telah guru lakukan terlihat ada peningkatan yang cukup signifikan

dari perilaku siswa ketika pembelajaran dan kegiatan diskusi kelompok berlangsung, lebih banyak anak yang berantusias mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning*, dan juga antusias siswa terlihat ketika kegiatan diskusi kelompok dan presentasi setiap kelompok, masing-masing kelompok memiliki perwakilan yang cukup terampil dan percaya diri untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, untuk menambah semangat belajar siswa di kelas, guru memberikan *reward* bagi kelompok yang paling kreatif dalam membuat peta konsep dan kompak ketika berdiskusi. Berdasarkan pengamatan yang sudah peneliti lakukan siswa yang mengikuti aktivitas belajar pada siklus II mengalami peningkatan yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa antusias belajar siswa mengikuti KBM sudah mulai baik walaupun masih ada siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi. Persentase hasil ketuntasan belajar siswa pun mengalami perkembangan/peningkatan yang positif. Semakin meningkat siklus yang dilaksanakan, semakin baik pula persentase ketuntasan belajar siswa.

Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini :



Grafik 1. Perkembangan Nilai Siswa Selama Penelitian

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai siswa kelas IV MI Raudlatul Muta'alimin Bogor meningkat dari data yang diperoleh saat observasi awal, siklus I sampai pada siklus II penelitian tindakan kelas ini. Pada observasi awal nilai siswa di atas KKM hanya 35%, kemudian meningkat 7% pada siklus I nilai di atas KKM yang diperoleh menjadi 42%, dan mengalami kenaikan sekitar 30% menjadi 72% pada siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, memperoleh kesimpulan bahwa Penerapan model pembelajaran *circuit learning* ini memicu peningkatan yang baik dari segi pengetahuan, perilaku dan keterampilan siswa pada mata pelajaran IPS selama proses pembelajaran dimulai dari observasi awal, siklus I sampai pada tindakan akhir penelitian siklus II yang mengalami banyak peningkatan pada hasil belajar siswa. Keberhasilan tersebut diperoleh dari penerapan model pembelajaran *circuit learning* dengan langkah menyampaikan materi secara mengulang dan bertambah disetiap pertemuan serta membentuk kelompok diskusi yang membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Dan dengan menggunakan model pembelajaran *circuit learning* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, yang dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM, siklus I naik 7% menjadi 42% dan siklus II terjadi peningkatan sebanyak 30% menjadi 72%. Selain itu, keterampilan dan perilaku siswa terhadap pembelajaran IPS juga meningkat yang ditunjukkan dari antusias siswa yang sangat baik dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *circuit learning*. Sikap siswa dalam pembelajaran IPS sudah aktif bertanya dan menyampaikan pendapat serta memiliki tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan guru. Diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran *circuit learning* dalam pembelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya, dan kepala sekolah harus memberikan motivasi kepada guru agar dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara, 2012. 3-20.
- Lubis, Elisa. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Di Kelas V SDN 163094 Kota Tebing Tinggi*. School Education Journal : Vol. 9 No. 2 Juni 2019, 166.
- Putra, Chandra Anugrah., Setiawan, M. Andi. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Circuit Learning Berbantu Media Power Point Terhadap Hasil Belajar IPS*. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD): Vol.3 No.1 Januari 2019, 2-3.
- Rambe, Riris Nurkholidah., Amelia Putri. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Make A Match*. Nizhamiyah: Vol. IX No. 2, Juli-Desember 2019, 76-78.
- Ratri, Safitri Yosita. (2018). *Digital Storytelling Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter Vol. 01, No. 01, Oktober 2018 P.ISSN: 2654-3001, 2-6.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, 2013. 89.
- Shoimin, Aris. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2018. 23-106.
- Siswaningrum, Elis. (2014). *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Melalui Model Role Playing di SDN Karangmojo IV, Karangmojo, Gunung Kidul*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.